

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI SMKN 6
KECAMATAN PITU RIAWA KABUPATEN SIDRAP**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Disusun dan Diajukan Oleh:

A.SITTI SARAH
Nomor Stambuk : 10561 04703 13

Kepada

07/05/2021

1 rep
Sub. Alumni

R/070/ADN/21 cr

SAR

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR

Judul Skripsi : Implementasi Program *Full Day School* Di
SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten
Sidrap

Nama Mahasiswa : A. Sitti Sarah

Nomor Stambuk : 10561 04703 13

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Pembimbing I


Dr. Andi Rosdianti Razak, M.Si

Menyetujui:

Pembimbing II


Dr. Muhammad Tahir, M.Si

Mengetahui:

Dekan




Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM : 730727

Ketua Program Studi Ilmu Administrasi
Negara



Nasrulhaq, S.Sos., M.PA
NBM : 1067463

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0109/FPS/A.4-11/VIII/42/2020 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Rabu, tanggal 26, bulan Agustus tahun 2020.

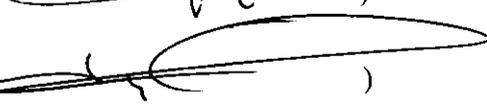


Dr. Ihyani Malik S.Sos, M.Si
NBM: 730727

Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si
NBM: 1084366

PENGUJI:

1. Dr. Andi Rosdianti Razak, M.Si
2. Dr. Jaelan Usman, M.Si
3. Dr. Muhammad Tahir, M.Si
4. Nasrulhaq, S.Sos., MPA

()
()
()
()

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : A. Sitti Sarah

Nomor Stambuk : 10561 04703 13

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 02 Agustus 2020

Yang menyatakan,

A.SITTI SARAH

DAFTAR ISI

Halaman persetujuan	i
Halaman Penerimaan Tim	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Konsep <i>Full Day School</i>	8
1. Pengertian <i>Full Day School</i>	8
2. Tujuan <i>Full Day School</i>	11
3. Kelebihan dan kekurangan penerapan <i>Full Day School</i>	16
4. Peleksanaan <i>Full Day School</i>	18
B. Kerangka Pikir.....	28
C. Fokus Penelitian	29
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	29
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	20
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara fitrah, manusia memiliki potensi untuk membina serta mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah yang telah dianugerahkan oleh Allah. Pematangan potensi rohaniah dan jasmaniah dapat dicapai melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah usaha membimbing dan mengarahkan potensi manusia yang merupakan kemampuan dasar dan keterampilan belajar, sehingga terjadi perubahan di dalam kehidupan pribadi sebagai makhluk individu dan sosial.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar serta metode pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan berinovasi untuk lebih religius dalam keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sistem pembelajaran *full day school* adalah suatu kreasi dan inovasi pembelajaran untuk membentuk sekolah unggul, inovatif serta kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang berdasarkan iman dan taqwa (imtak), serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Awal mula diberlakukannya sistem pembelajaran ini adalah karena meningkatnya jumlah *single-parents* dan banyaknya aktifitas orang tua (*parent caree*), serta adanya kenyataan bahwa kebanyakan siswa menghabiskan sebagian besar waktu luang mereka diluar

dengan teman sebayanya disekolah menjadi lebih lama namun interaksi sosial yang terjadi ditempat tinggal menjadi berkurang jadi hal ini sistem *full day school* mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam hal interaksi sosial anak.

SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap merupakan sebuah sekolah yang menawarkan sistem *full day school*, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih lama. Pada saat ini sistem *full day school* mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan mejadi sebuah sarana bagi sekolah untuk bisa mengoptimalkan kecerdasan anak. Sistem *full day school* di SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap mampu menarik perhatian masyarakat terbukti dengan banyaknya orang tua yang tertarik mendaftarkan untuk anaknya bersekolah disana.

Namun semenjak sistem *full day school* ini diterapkan di SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap banyak siswa dan siswi mengeluh karena terlalu lelah, jenuh dan merasa bosan dengan aktifitas disekolah yang dimulai dari jam 07.30 sampai jam 04.00, ditambah pemerintah tidak melengkapi fasilitas-fasilitas serta sarana dan prasarana khususnya di SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap, dan setelah siswa pulang sekolah masih dibebani dengan tugas yang diberikan oleh tenaga pengajar karena masih berlakunya pemberian PR (pekerjaan rumah) disekolah tersebut, dan tenaga pengajar yang kurang berinovasi dalam menyampaikan materi pelajaran membuat siswa semakin jenuh, bahkan banyak dari mereka yang mengeluh karena kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga terutama

orang tua karena masih banyak diantara mereka yang ikut serta membantu orang tua dalam pekerjaan sehari-hari seperti bercocok tanam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program *full day school* di SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Impelementasi program *full day school* di SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Impelementasi program *full day school* di SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Impelementasi program *full day school* di SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai diatas, maka manfaat yang diharapkan dalam peneltian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat scara teoritis guna sebagai pengembangan Ilmu Administrasi Negara khususnya dalam pengawasan pemerintah dalam pelaksanaan program *full day school*.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap kajian pengawasan pemerintah dalam pelaksanaan program *full day school*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep *Full Day School*

1. Pengertian *Full Day School*

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Dengan melaksanakan pendidikan seseorang akan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan yang akan berguna baginya dimasa yang akan datang. Upaya meningkatnya kualitas pendidikan pada hakikatnya tidak sekedar mengarah pada hasil pendidikan akan tetapi juga pada proses pelaksanaan pendidikan, proses yang dimaksud termasuk program yang diterapkan *full day school* merupakan salah satu bentuk program pendidikan yang sangat mendukung untuk meningkatnya kualitas pendidikan.

Menurut Etimologi kata *full day school* berasal dari bahasa inggris. Terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh, sedangkan *Day* mengandung arti hari. Maka *full day* mengandung arti sehari penuh. *Full day* juga berarti hari sibuk. Sedangkan *school* artinya sekolah. Jadi, arti dari *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai jam 07.30 – 16.00, dengan demikian sekolah bisa mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Jika dilihat dari makna dan penjelasannya, *full day school* sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya bersifat informal (Peter Salim,1988).

Full day school merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dan dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yakni dengan menambahkan jam pelajaran untuk lebih mendalami materi pelajaran dan meningkatkan kreatifitas peserta didik serta pengembangan diri.

Setelah berlangsungnya jam sekolah dari pagi sampai sore, sekolah lebih leluasa untuk mengatur jam pelajaran yang mendapat disesuaikan dengan bobot pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi, selang waktunya digunakan untuk kegiatan bernuansa informal, yang bersifat tidak kaku, menyenangkan bagi peserta didik dan membutuhkan kreatifitas dengan inovasi dari pendidik. Dalam penelitian dijelaskan bahwa waktu belajar yang efektif pada anak itu hanya tiga jam atau empat jam sehari (dalam suasana formal) dan tujuh sampai delapan jam (dalam suasana informal) (Salim Basuki, 2009).

Proses pembelajaran selama seharian penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung aktif tidak dimaksudkan peserta didik mengkaji, menelaah dan berbagi aktifitas lain dan tidak mengenal istirahat, jika demikian menjadi proses tersebut bukanlah proses edukasi. Mereka membutuhkan relaksasi, dan lepas dari rutinitas yang membosankan, maka yang dimaksudkan adalah selama seharian penuh peserta didik melakukan aktifitas yang bermakna edukatif (hasan, 2006).

Menurut Ismail SM, 2011 Pelaksanaan pembelajaran *full day school* menerapkan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan sehingga siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam kegiatan

pelaksanaan pembelajaran. (PAIKEM) merupakan salah satu bentuk pembelajaran inovatif, istilah *aktif* maksudnya pembelajaran adalah proses aktif membangun makna dan pemahaman informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik itu sendiri. Istilah *inovatif* dimaksudkan dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi inovatif yang lebih baik. Istilah *Kreatif* memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Istilah *Efektif* berarti bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Dan istilah *Menyenangkan* dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan.

Dalam program *full day school* siswa mendapatkan keuntungan secara akademik dimana dengan lamanya waktu belajar siswa dapat menambah pengalaman dan keuntungan secara sosial. Dengan adanya *full day school* menunjukkan anak-anak lebih banyak belajar daripada bermain. Hal ini menunjukkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa lebih menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian berada di sekolah dan berada dalam pengawasan guru. Menurut Sehudin mengatakan bahwa garis-garis besar program *full day school* adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk sikap yang Islami
 - a) Pembentukan sikap yang Islami

- b) Pengetahuan dasar tentang iman, Islam, dan ihsan.
- c) Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela.
- d) Kecintaan kepada Allah dan Rasulnya.
- e) Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkan.

2) Pembiasaan berbudaya Islam

- a) Gemar beribadah
- b) Gemar belajar
- c) Disiplin
- d) Kreatif
- e) Mandiri
- f) Hidup bersih dan sehat
- g) Beradab Islam

3) Penguasaan pengetahuan dan ketrampilan

- a) Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan.
- b) Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari.
- c) Mengetahui dan terampil baca Tulis Al-Qur'an.
- d) Memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari-hari

2. Tujuan *full day school*

Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat, hal ini bisa kita dilihat dari berbagai media massa dan koran-koran yang didalamnya tak jarang memberitakan tentang penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh pelajar, seperti minum- minuman keras, adanya seks bebas, mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan sebagainya. Hal ini karena tidak adanya kontrol dari pendidik

terutama orang tua, dan hal ini disebabkan karena banyaknya waktu luang sepulang sekolah, dan waktu luang itu digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat (Muhaimin, 2004)

Berikut ini, beberapa alasan mengapa sekolah menerapkan sistem *Full day school*:

- a. Meningkatnya jumlah *single parent* dan banyaknya aktivitas orangtua yang kurang memperhatikan dan kurang peduli terhadap anaknya terutama yang berhubungan dengan kegiatan atau pergaulan anaknya sepulang sekolah.
- b. Perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat kita, dari masyarakat agraris menuju kemasyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir masyarakat kita.
- c. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat, sehingga apabila tidak dicermati kita akan menjadi korbanya, terutama dari teknologi komunikasi. Dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya *playstations* membuat anak-anak lebih enjoi untuk duduk didepan televisi ataupun *playstations* (Surtanti, 1989)

Adanya perubahan-perubahan diatas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan solusi, dari kondisi seperti itu akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam pendidikan. Dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna maka diterapkan *full day school*.

Menurut Nor Hasan (2006: 113-114) *full day school* dapat dilaksanakan dengan sarana dan prasarana yang relatif terbatas, yang sangat dibutuhkan sesungguhnya adalah tingkat komitmen dan kesungguhan pengelola dalam mewujudkan sistem demikian. Hal ini tidak berarti prasarana dan sarana tidak penting. Keberadaan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai juga menentukan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Menurut Muslih Al Hafizh (dalam Annisa, 2014: 10) menyatakan jika *full day school* ditinjau dari aspek kelembagaan, kepemimpinan, dan manajemennya mengacu pada konsep yang mengedepankan kemuliaan akhlak dan prestasi akademik. Kepemimpinan sekolah diimbangi dengan peningkatan kualitas kepribadian, kemampuan manajerial, dan pengetahuan konsep pendidikan yang didukung dengan kegiatan *short-course*, orientasi program dan studi banding yang dilaksanakan secara kontinyu. Kualitas sumber daya manusia untuk program *full day school* dipilih dari guru-guru bidang studi yang profesional serta mempunyai integritas yang tinggi. Peningkatan kualitas tenaga pendidikan seperti tenaga ahli, perpustakaan, laboratorium, dan administrasi juga menjadi prioritas dalam *full day school*. Tidak hanya tenaga pendidik saja namun semua unsur yang ada di sekolah seperti tenaga komite, pengurus sekolah, harus mendukung program tersebut. Menurut Khusnul Mufidati (dalam Annisa, 2014: 11-12) menyatakan, sistem pembelajaran dalam *full day school* menerapkan konsep dasar *Integrated-Activity* dan *Integrated-Curriculum*. Dalam *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah program pendidikan. Hal yang ditekankan adalah siswa lebih berprestasi dengan pembelajaran yang

berkualitas dan diharapkan akan terjadi perubahan positif dari diri setiap siswa. Menurut Baharudin (dalam Annisa, 2014: 13-14) menyatakan, sekolah yang menggunakan *full day school* tidak hanya berbasis sekolah formal, namun juga informal. Sistem pengajaran yang diterapkan harus menyenangkan (tidak monoton). Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif selama proses pembelajaran berlangsung, agar siswa tidak jenuh dan bosan. Sekolah yang menerapkan *full day school* dapat menciptakan situasi yang sangat menyenangkan serta mewujudkan keakraban antar siswa dan guru.

Menurut Baharudin (dalam Annisa, 2014:15) menyatakan, konsep pengembangan dan inovasi pembelajaran sistem *full day school* didesain untuk mengembangkan kreativitas siswa mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Program *full day school* sendiri memiliki keunggulan diantaranya:

1. Anak memperoleh pendidikan umum, untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan saat ini.
2. Anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus modernisasi dan globalisasi.
3. Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan non akademik yang diadakan sekolah.
4. Perkembangan bakat, minat, dan kecerdasan terantisipasi di sekolah melalui pantauan program bimbingan konseling dan non akademik.
5. Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama.

6. Siswa mendapatkan pelajaran oleh tenaga pengajar yang profesional di bidangnya masing-masing
7. Siswa juga mendapatkan perhatian terutama dalam hal agama seperti beribadah dengan waktu yang tepat. Tidak hanya keunggulan, namun program *full day school* juga masih memiliki kekurangan.

Menurut Nor Hasan (2006: 116) system pembelajaran model *full day school* tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan diantaranya:

1. Program *full day school* acapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten, dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh.
2. Program *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola. Agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dan kelemahan *full day school* adalah siswa memperoleh pendidikan umum, mendapatkan tambahan jam pelajaran di sekolah yang diberikan oleh tenaga pengajar yang profesional dan tidak hanya itu siswa juga dapat mengasah bakat, minat dan kemampuannya melalui kegiatan non akademik di sekolah. namun kelemahan program ini sendiri adalah rasa bosan pada siswa, perlunya perhatian dan kesungguhan manajemen pengelola untuk mengontrol perkembangan program tersebut.

3. Kelebihan dan kekurangan penerapan *full day school*

Dampak positif dari penerapan *full day school* diantaranya dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, menangani beragam kebutuhan belajar anak yang berbeda kemampuan, memberikan efek (pengaruh bermanfaat) yang lebih baik kepada anak yang kurang mampu serta mengurangi kesenjangan prestasi. *Full day school* juga identik dengan pembelajaran yang memiliki jumlah pelajaran agama yang lebih banyak daripada pelajaran umum. Orang tua mengharapkan anaknya mendapat pembinaan akhlak dan pengajaran agama yang optimal. Hal ini wajar saja karena penerapan *full day school* biasanya dikelola atau dimiliki oleh yayasan atau lembaga pendidikan islam yang bernaung islami.

Penerapan *full day school* juga mempunyai dampak negative bagi perkembangan anak, secara sosial emosional kesempatan dan kemampuan anak untuk bergaul atau berinteraksi dengan lingkungan rumah dan sekitarnya lebih berkurang. Anak terlalu lelah karena kurang istirahat. Anak diajarkan memang untuk bergaul dan bersosialisasi dengan teman dan pendidikan sekolah, tetapi sosialisasi di sekolah berada dilingkungan sekitar juga penting bagi perkembangan sosial emosional anak.

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orangtua memilih dan memasukkan

anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan (Ragella 2011 : 50).

Pertama, meningkatnya jumlah orangtua (*parent-career*) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.

Kedua, perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah individualisme.

Ketiga, perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah.

Keempat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (*borderlessworld*), dengan banyaknya

program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain *play station* (PS). Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Full day school selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *Full day school* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Sebagaimana yang dikatakan oleh Aep Saifuddin bahwa dengan *full day school* sekolah lebih bisa intensif dan optimal dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama dalam pembentukan akhlak dan akidah. Kemudian menurut Farida Isnawati mengatakan bahwa waktu untuk mendidik siswa lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktek mendapatkan proporsi waktu yang lebih. Sehingga pendidikan tidak hanya teori tetapi aplikasi ilmu (Seli 2009 : 23).

4. Pelaksanaan *Full day school*

Semua pelaksanaan *full day school* dikhawatirkan sulit masuk dalam masyarakat dalam artian masyarakat sulit menerima model tersebut terutama peserta didik. Hal ini dapat dianggap memberatkan mereka karena berada dalam lingkungan sekolah seharian penuh. Konsep yang digunakan dalam pelaksanaan *full day school* adalah untuk mengembangkan dan inovasi sistem pembelajaran

yaitu mengembangkan kreatifitas yang mencakup integritas dari kondisi tiga ranah, yaitu: kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Full day school merupakan sebuah sistem pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan seharian penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yakni dengan menambahkan waktu atau jam pelajaran untuk lebih mendalami materi pelajaran lebih meningkatkan kreatifitas dan pengembangan diri.

Full day school dilaksanakan diluar kelas dan juga permainan tetapi masih tetap mengandung unsur belajar, permainan yang diberikan dalam system *full day school* masih mengandung arti pendidikan yang artinya bermain sambil belajar. Sebisa mungkin diciptakan suasana yang rekreatif dalam pembelajaranya. Sehingga peserta didik tidak akan merasa terbebani meski seharian berada didalam sekolah.

Selain itu penerapan sistem *full day school* harus memperhatikan juga jenjang dan jenis pendidikan, kesiapan program-program pendidikan, seperti kita ketahui bahwa di Indonesia jenjang formal dibagi menjadi:

- a. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun.
- b. SD/MI diperuntukkan bagi anak usia 7-12 tahun.
- c. SMP/MTsN diperuntukkan bagi anak usia 13-15 tahun.
- d. SMK/MAN diperuntukkan bagi anak usia 15-18 tahun.

Anak-anak usia SD sampai SMP adalah usia-usia dimana porsi bermain tentu banyak daripada belajar. Maka bermain sambil belajar akan sangat cocok bagi mereka. Jangan sampai program *full day school* merampas masa-masa

bermain mereka, dimana masa-masa yang harusnya anak-anak masa-masa belajar berinteraksi dengan sanak saudara, serta berinteraksi dengan lingkungan disekitar tempat tinggalnya. Akan sangat salah jika waktu di sekolah dihabiskan penuh untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya intrakurikuler, dimana anak harus belajar dengan menerima penjelasan-penjelasan, di perpustakaan dan tempat lain di sekolah yang sebenarnya sangat tidak kondusif untuk kegiatan anak bermain dan belajar.

Permainan jika di manfaatkan secara bijaksana dapat menghilangkan keseriusan yang menghambat, menghilangkan stress dalam lingkungan belajar, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Akan tetapi permainan bukanlah tujuan, melainkan hanya sebuah sarana untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran. Terkadang permainan biasa menarik, menyenangkan dan sangat memikat namun tidak memberikan hasil yang maksimal pada pembelajaran, jika demikian hal itu harus segera ditinggalkan.

Tujuan utama bimbingan yang diberikan pendidik adalah untuk mengembangkan semua kemampuan peserta didik agar mereka berhasil mengembangkan hidupnya pada tingkat atau keadaan yang lebih layak dibandingkan dengan sebelumnya. Bimbingan yang berupa bantuan untuk menyelesaikan masalah yang mereka alami sehingga mereka lebih mandiri dalam menyelesaikan masalahnya, memberi mereka bantuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat (Hamalik, 2006).

Menurut perspektif pendidikan Islam, fungsi dan keberadaan seorang pendidik merupakan suatu keharusan yang tidak mungkin dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa adanya seorang pendidik. Pendidik merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk sampai kepada usaha bagaimana ada anak didik seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam rangka mengakses diri terhadap pengetahuan dan nilai-nilai hidup. Pendidik adalah sosok yang berperan penting sebagai pemberi petunjuk kearah masa depan anak didik yang menuju kepada arah yang lebih baik (Tholkhah, 2004).

Full day school menerapkan suatu konsep dasar “*Integrated-Activity*” dan “*Integrated-Curriculum*”. Hal inilah yang merupakan perbedaan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *Full day school* semua program dan aktifitas peserta didik disekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan.

Titik tekan pada *Full day school* adalah peserta didik selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu peserta didik sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Adapun prestasi belajar menurut Syah (2004: 154-156) terletak pada tiga ranah, yaitu:

1. Prestasi yang bersifat kognitif, seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat analisa dan lain sebagainya. Konkritnya, siswa dapat menyebutkan dan menguraikan pelajaran minggu lalu, berarti siswa tersebut sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif.

2. Prestasi yang bersifat afektif, siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi.
3. Prestasi yang bersifat psikomotorik, yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan nonverbal, keterampilan bertindak dan gerak. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang lain, khususnya kepada orang tuanya, maka si anak sudah dianggap mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya.

Rana kognitif melibatkan pengetahuan dan pengembangan skil-skil intelektual. Benjamin Bloom (1956: 169) mengidentifikasi ranah ini dengan model Taksonomi Ranah kognitif. Ranah ini mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta-fakta tertentu, pola-pola proccdural, dan konsep-konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan skill intelektual. Ada 6 kategori utama model ini di daftar sebagai berikut :

- a. Pengetahuan

Tahap ini siswa mengingat data dan informasi.

- b. Pemahaman

Tahap ini siswa umumnya mampu menyatakan suatu masalah dengan caranya sendiri.

- c. Penerapan

Tahap ini bisa pula menerapkan apa yang telah dipelajari di ruang kelas kedalam situasi-situasi yang rumit di tempat kerja.

d. Analisis

Tahap ini siswa mampu membedakan Antara fakta dan dugaan.

e. Sintesis

Siswa yang mencapai level sintesis mampu bisa membangun semacam struktur atau pola dari berbagai elemen yang berbeda-beda.

f. Evaluasi

Tahap terakhir, siswa sudah bisa membuat penilaian tentang nilai suatu gagasan dan materi.

Model Krathwohl (1973: 165) adalah model Taksonomi Ranah Afektif. Model ini memberikan seperangkat kriteria yang berkaitan dengan kompleksitas berpikir dalam ranah afektif. Lima level Taksonomi Krathwohl tersebut adalah sebagai berikut :

a. Menerima

Tahap ini siswa terlebih dahulu menyadari apa yang disajikan dan selalu ingin mencatat dan mengingatnya

b. Merespons

Tahap ini siswa mulai merespon setelah menerima apa yang disajikan untuk memperoleh penemuan baru.

c. Menghargai

Siswa membuat pilihan dan ketika sudah menerima suatu nilai, berusaha mengajak siswa lain atau orang lain menuju nilai yang dipilihnya.

d. Mengatur

Langkah selanjutnya mengharuskan siswa untuk mengorganisasi nilai- nilai dan mengonstruksi suatu system yang dapat mengatur serangkaian sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai dengan menghubungkannya Antarsatu sama lain.

Model simpsons didasarkan pada ranah psikomotorik. Ranah psikomotorik menurut Simpsons (1972: 167) mencakup gerakan fisik, koordinasi, dan penggunaan skill-skil motorik, yang diukur berdasarkan keccpatan, ketepatan, jarak, prosedur, atau teknik-teknik eksekusi. Ada Tujuh kategori utama rana ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Persepsi
- b. Keteraturan
- c. Respons terbimbing
- d. Mekaniseme
- e. Respons cepata
- f. Adaptasi
- g. Inisiasi

Pendidikan Islam Terpadu menginginkan penggalian kebenaran melalui sumber-sumber yang lebih komprehensif. Hal itu dapat ditemukan dengan cara

memadukan berbagai sumber, baik yang bersifat ilmiah maupun yang dapat digali dari sumber kitab suci (Al-Qur'an dan Hadits). Antara ilmu dan agama dilihat dan difungsikan secara padu, selain sama-sama untuk mencari kebenaran lebih dalam juga masing-masing bersifat komplementer. Al-qur'an akan dapat dimengerti secara lebih luas dan mendalam jika disertai ilmu dan sebaliknya ilmu akan lebih berkembang jika mendapat inspirasi dari penuturan al-qur'an, yaitu bangunan keilmuan yang diharapkan mencerminkan Universitas Islam (Rossidy, 2009).

Lebih banyaknya waktu yang tersedia di sekolah *Full day school* memungkinkan para staf pendidik untuk merancang kurikulum yang dikembangkan. Dengan demikian selain materi yang wajib diajarkan sesuai peraturan dari pemerintah, terbuka kesempatan untuk menambahkan materi lain yang dipandang sesuai dengan tujuan pendidikan di lembaga tersebut. Kurikulum yang dipergunakan di sekolah *Full day school* dirancang berdasarkan pengalaman dan masukan dari beberapa lembaga lain seperti tempat penitipan anak dan kurikulum TK/SD Al-Qur'an yang telah dikembangkan dengan tetap mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Diknas (Sulastiningsih, 2008).

Adapun proses inti sistem pembelajaran *Full day school* menurut Hasan, 2006 antara lain:

- a. Sistem pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, transformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dan pola *full day school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalkan semua potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga

dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan dan potensi peserta didik yang seimbang.

- b. Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir peserta didik pada pengkajian, yang difokuskan adalah sistem relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.

Ditilik dari kurikulumnya, sistem pendidikan *full day school* memiliki relevansi dengan pendidikan terpadu. Pendidikan terpadu ini banyak diterapkan dalam lembaga pendidikan umum yang berlabel Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan terpadu artinya memadukan ilmu umum dengan ilmu agama secara seimbang dan terpadu (Rossidy, 2009).

Proses pendidikan dapat dilakukan secara formal, informal, dan non formal. Melalui interaksi lingkungan pendidikan inilah yang membentuk nilai-nilai inti karakter. Nilai inti karakter tersebut adalah kerja keras, kesadaran kultural sebagai warga Negara, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, berperilaku baik, jujur, etis dan belajar bertanggung jawab (Narwanti, 2011).

Penanaman pendidikan karakter tidak hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Pendidikan karakter perlu proses. Nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu (Narwanti, 2011).

- a. Religius

Sikap atau perilaku yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang dilaksanakan dalam upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan maupun pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap maupun tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, suku, dan tindakan orang lain yang berbeda.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan aturan.

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan waktu dan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Perilaku dan sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Rasa ingin tahu

Sikap maupun tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, didengar, dan dilihat..

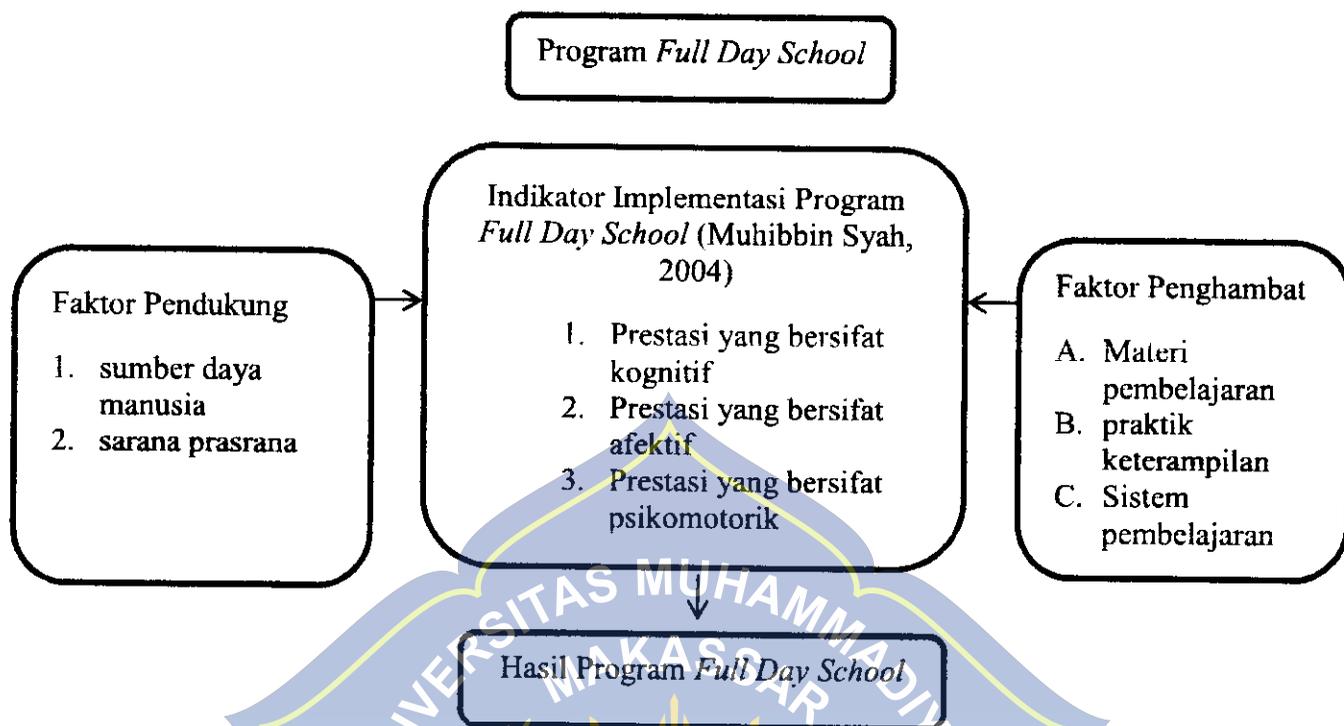
i. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia anak secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan norma dan nilai yang ada. Melalui pendidikan karakter yang diharapkan anak mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Muhibbin Syah, 2004).

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini berdasarkan program yang berlaku di SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap yang ditinjau dari tiga rana prestasi yaitu: prestasi yang bersifat kognitif, prestasi yang bersifat efektif, prestasi yang bersifat psikomotorik. Selanjutnya untuk menganalisa program *Full day school* di Sidrap kecamatan Pitu Riawa dapat diamati dari dampak positif dan dampak negatifnya. Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu implementasi program *Full day school* di Sidrap Kecamatan Pitu Riawa. Dengan beberapa indikator hasil implementasi yaitu : Prestasi yang bersifat kognitif, prestasi yang bersifat afektif, prestasi yang bersifat psikomotorik.

D. Deskripsi fokus penelitian

1. Program *full day school* merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan menambahkan jam pelajaran ,dan lebih mendalami materi, meningkatkan kreatifitas peserta didik, dan pengembangan diri.
2. Impelementasi program adalah langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri.

3. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta) merupakan pengamatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti).
4. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) merupakan penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), pendalaman dan penghayatan.
5. Prestasi yang bersifat psikomotorik (rana karsa) keterampilan yang bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun disekolah kepada orang tua, maka anak tersebut mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
6. Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah, dan menjadi lebih dari sebelumnya.
7. Faktor penghambat adalah hal yang menyebabkan jalannya suatu pencapaian menjadi terkendala dan tidak berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian Implementasi Program *Full Day School* di SMKN 6 Pitu Riawa Kabupaten Sidrap ini dilakukan selama 2 bulan setelah seminar proposal, dimulai tanggal 06 April 2019 dan berlokasi di Sekolah SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap, dasar pertimbangan penelitian dilakukan di lokasi ini karena ini dianggap sebagai lokasi strategis dalam pengawasan *full day school*.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan pelaksanaan program *full day school* di SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. Sehingga bersifat mengungkapkan fakta yang diperoleh dilapangan dan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari penelitian tersebut.

2. Tipe penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan tipe studi kasus (*case studies*) yaitu penelitian yang mendalam tentang perorangan atau individu, satu program, satu organisasi, dan lainnya dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menghasilkan deskripsi yang utuh dan mendalam dari suatu identitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.

C. Sumber Data

Data adalah sekumpulan fakta dari sebuah kejadian dan kenyataan yang dikumpulkan untuk menjadi informasi atau data. Data kemudian diolah untuk bisa disampaikan secara tepat dan jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Data Primer

Data primer, yaitu data yang diambil dan diperoleh secara langsung dengan cara observasi dan wawancara dengan informan. Data primer merupakan salah satu narasumber utama. Narasumber itu sendiri adalah orang-orang yang tahu serta terlibat dengan implementasi kebijakan yang sedang dijalankan. Pemilihan informan atau narasumber sebagai sumber data dalam pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan subjek yang mengetahui permasalahan yang ada, memiliki segala data dan bersedia memberikan informasi yang ada secara lengkap dan akurat.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dan didapatkan secara tidak langsung. Data ini akan dapat diperoleh dari studi kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan melihat beberapa literature, antara lain: catatan, buku, dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen dari SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap.

D. Informan Penelitian

Informan dalam hal ini yaitu orang yang berada pada ruang lingkup penelitian, artinya yaitu orang yang dapat menyerahkan suatu informasi tentang kondisi dan situasi pada latar penelitian. Adapun narasumber atau informan yang ada dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang berwenang untuk menyerahkan informasi tentang bagaimana Implementasi Program *Full Day School* di SMKN 6 Sidrap, yaitu :

TABEL 3.1 DATA INFORMAN PENELITIAN

NO	NAMA	INISIAL	INFORMAN	KET
1	Nurdin, S.Pd, M.Si	NN	Kepala Sekolah SMKN 6 Sidrap	1
2	A. Reski Amalia S.Pd	ARA	Guru SMKN 6 Sidrap	1
3	A. Asweni S.Pd	AA	Guru SMKN 6 Sidrap	1
4	A. Arpati S.Pd	APT	Guru SMKN 6 Sidrap	1
5	Sarina Putri	SP	Siswa SMKN 6 Sidrap	1
TOTAL INFORMAN				5

Berdasarkan petunjuk dari informan awal seperti rencana informan di atas peneliti mengembangkan penelitian ke informan lainnya, begitu seterusnya sampai penelitian dianggap cukup mendapatkan informasi yang dibutuhkan, proses penelitian menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu pengambilan

sampel berdasarkan penilaian peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas untuk dijadikan sampel, oleh karenanya agar tidak sangat subjektif, peneliti harus punya latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel dimaksud agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian (memperoleh data yang akurat).

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer maupun data sekunder. Untuk mengumpulkan kedua data tersebut peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara, yaitu melakukan beberapa pertanyaan berupa proses tanya jawab dengan informan yang berhubungan dengan objek dan masalah penelitian terkait implementasi program *full day school* di SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap.
2. Observasi, yaitu melakukan proses pengamatan di lapangan secara langsung pada lokasi penelitian guna memperoleh dan mendapatkan keterangan data agar lebih pasti dan akurat mengenai program *full day school* yang diterapkan di SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap.
3. Dokumen, yaitu cara mengumpulkan dan pengambilan data melalui semua catatan tertulis, terutama peninggalan yang berupa berbagai arsip-arsip, dan termasuk juga segala buku-buku, dokumen resmi serta statistik yang dianggap berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini dilakukan dan dilaksanakan dengan beberapa cara yaitu mengadakan penelahan terhadap bahan-bahan tertulis, terutama berupa berbagai arsip-arsip, dan termasuk juga

buku-buku dan dokumen resmi serta statistik yang dirasa berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini dilakukan dan dilaksanakan dengan beberapa cara yaitu mengadakan penelahan terhadap bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan program *full day school*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan selanjutnya untuk mengolah data dimana data yang diperoleh, dikerja dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010), terdapat 3 (tiga) aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari tempat atau lokasi penelitian yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu harus dicatat secara rinci dan teliti, maka perlu dilakukan analisa data melalui reduksi data. Pereduksian data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal yang pokok, lebih fokus pada hal-hal yang lebih penting, dicari tema dan polanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari wawancara bersama dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan objek dan masalah penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Penyajian data juga dimaksudkan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan dari penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Dalam analisa data kualitatif yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dari awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian ada di lapangan. Dengan kata lain setiap kesimpulan yang dibuat terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

G. Pengabsahan Data

Setelah menganalisis data, peneliti harus memastikan apakah interpretasi dan temuan penelian akurat. Kredibilitas data sangat mendukung hasil penelitian, oleh karena itu diperlukan teknik untuk memeriksa keabsahan data lebih akurat agar hasilnya memuaskan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013), Triangulasi bermakna silang yakni mengadakan pengecekan akan kebenaran data yang akan dikumpulkan dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain serta pengecekan waktu pada waktu yang berbeda yaitu:

1. Triangulasi waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

3. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Sidrap

Kabupaten Sidenrang Rappang dengan ibukota Pangkajene sebagai salah satu sentra produksi beras di Sulawesi Selatan, terletak 183 Km di sebelah utara Makassar (Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan) dengan luas wilayah 1.883,25 Km², yang secara administratif terdiri dari 11 Kecamatan dan 105 Desa/Kelurahan, Kabupaten Sidenrang Rappang berbatasan dengan:

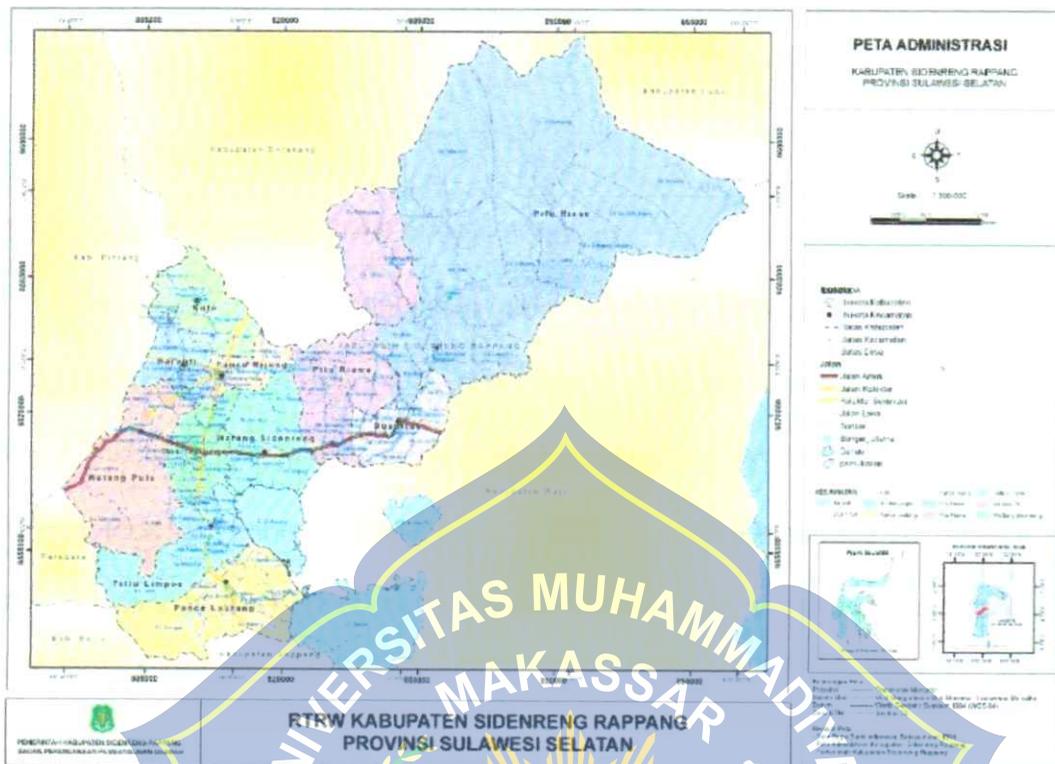
Sebelah Utara : Kabupaten Pinrang dan Enrekang;

Sebelah Timur : Kabupaten Luwu dan Wajo;

Sebelah Selatan : Kabupaten Barru dan Soppeng;

Sebelah Barat : Kabupaten Pinrang dan Kota Parepare;

Kabupaten Sidenrang Rappang dengan letak geografis $3^{\circ}43' - 4^{\circ}09'$ Lintang Selatan (LS) dan $119^{\circ}41' - 120^{\circ}10'$ Bujur Timur (BT) dengan posisi strategis dan aksesibilitas yang tinggi, sehingga memiliki peluang pengembangan ekonomi melalui keterkaitan wilayah khususnya keterkaitan dengan daerah yang mendukung pembangunan sosial ekonomi dan budaya.



Gambar 4.1. Peta Administrasi Kabupaten Sidrap
 Sumber : Website resmi Pemerintah Kabupaten Sidrap

B. Gambaran Umum SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap

1. Profil SMK Negeri 6 Pitu Riawa Kabupaten Sidrap

SMK Negeri 6 Sidrap, merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang ada di Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Sama dengan SMK pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMKN 6 Sidrap ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

SMK Negeri 6 Sidrap Sulawesi selatan membina 5 kompetensi Keahlian diantaranya :

- 1) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
- 2) Teknik Bodi Otomotif

C. Bentuk Implementasi Program *full day school* di SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap

Implementasi, diukur dengan melihat langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *Full Day School* dalam upaya upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri, untuk itu dalam melihat pelaksanaan kegiatan *Full Day School* merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan menambahkan jam pelajaran , dan lebih mendalami materi, meningkatkan kreatifitas peserta didik, dan pengembangan diri dapat kita lihat dari wawancara indikator yang digunakan sebagai berikut ;

1. Prestasi yang bersifat Kognitif (Ranah Cipta)

Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta) merupakan pengamatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti). Untuk melihat bentuk dri rana cipta yang dimaksud dalam pengamatan pemahaman dapat kita lihat dari uraian wawancara berikut, Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap Terkait dengan Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta) :

“Jadi *Full day School* ini baru 1 tahun berlangsung pelaksanaannya tidak diwajibkan akan tetapi kita diebri peluang pemerintah untuk melaksanakan sesuai dengan kondisi sekolah yang juga disetujui oleh orang tua siswa dan disini Alhamdulillah dsetujui dan sudah berjalani 1 semester dan untuk prestasi siswa alhamdulillah sudah ada siswa kami yang bebas tes masuk perguruan tinggi yang diman tahun sebelumnya belum pernah ada.”.(Hasil wawancara NN,11 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan teori Implementasi Program *Full Day School* (Muhibbin Syah, 2004); Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta) yaitu merupakan

pengamatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti).

Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk melihat hasil dari semua pelaksanaan *Full Day School* dibutuhkan waktu 1 tahun untuk menilai bagaimana pelaksanaan program tersebut berjalan dengan baik dan mendapatkan nilai tambah pada siswa-siswa dan unuk sekarang masih masa percobaan belum sampai pada 1 tahun penerapan program, jika itu berjalan baik maka akan di teruskan tapi tentunya menyesuaikan dengan kondisi sekolah baik itu dari sarana prasarana dan lingkungan sekolah..

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PNS SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap terkait dengan Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta):

“Kalau untuk melihat prestasi siswa dari adanya *Full Day School* itu kita bisa lihat minimal 1 tahun berjalannya program ini, jadi kita ini masih proses ya, karena belum cukup 1 tahun terlaksana program full day School di sekolah ini”. (Hasil wawancara AR, 11 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan dengan teori (Muhibbin Syah, 2004); Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta) yaitu merupakan pengamatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti).

Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk penerapan program *Full Day School* ini hasilnya masih di upayakan yang terbaik mengingat bahwa program ini belum berjalan 1 tahun selain itu kondisi kelas juga masi memperhatikan dimana dalam proses

belajar mengajar siswa menjadi kurang fokus karena bangunan. Kelas yang sebagian rusak sehingga kondisi tersebut mempengaruhi proses penerimaan siswa dalam belajar seharian penuh disekolah.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PNS 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap terkait dengan Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta):

“Kalau untuk kemampuan siswa dalam menerima pelajaran itu selama *full day school* itu sama saja sebelum adanya program ini masih tergolong fokus, dalam menerima materi pelajaran, karena yang berbeda dari program ini kan hanya hari kerja/hari sekolah kemudian jamnya agak sedikit berubah/bertambah yang kemarin pulangya jam 1 sekarang jam 3/4”. (Hasil wawancara AA, 11 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan dengan teori (Muhibbin Syah, 2004); Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta) yaitu merupakan pengamatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti).

Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan program ini hanya berbeda dari jam sekolah dimana pada program ini siswa hanya pulang 2 jam lebih lambat dari sebelum penerepan *Full Day School* begitupun dengan pelajarannya jug beratambah dan kadang juga siswa kalau sudah pada jam terkakhir masuk pelajaran terkahir kadang sudah tidak fokus mungkin karena seharian belajar dan juga kondisi kelas yang panas dan tidak mendukung.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PNS SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap terkait dengan Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta):

“jadi sejak diterapkannya *Full Day School* ini prestasi siswa sudah lumayan sedikit terlihat selama 1 semester ini dengan melihat tahun ini ada 2 orang siswa kami yang bebas tes di perguruan tinggi, ini sudah indicator prestasi siswa, karena sudah 3 tahun ini penamatan baru tahun ini ada masuk perguruan tinggi dengan bebas tes tahun-tahun sebelumnya belum ada”.(Hasil wawancara AAP, 12 11 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan dengan teori (Muhibbin Syah, 2004); Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta) yaitu merupakan pengamatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti).

Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk segi prestasi siswa selama penerapan program ini lumayan sedikit terlihat karena adanya siswa kami yang bebas tes masuk dalam perguruan tinggi, meskipun program ini belum berjalan 1 tahun namun lumayan terlihat dengan adanya siswa SMKN 6 sidrap yang bebas tes masuk perguruan tinggi karena pada tahun-tahun sebelumnya belum pernah ada yang meraih hasil seperti ini, baru kali ini sejak penerapan *Full Day School* sudah ada yang meraih prestasi seperti ini di SMKN 6 Sidrap.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa sekolah SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap terkait Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta) :

“kebanyak disini kak siswa banyak mengeluh karena sudah lelah dan tidak fokus kalau seharian disekolah dan juga saya mau bantu juga orang tua tidak bias karena lama puang, guru juga disini jarang praktik kebanyakan mencatat baru disini SMK seharusnya kebnyakan praktiknya kak.”(Hasil wawancara SP, 11 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan dengan teori (Muhibbin Syah, 2004); Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta) yaitu merupakan pengamatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti).

Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa terkait dengan wawancara informan bahwa dalam penerapan *Full Day School* sebagian siswa banyak mengeluhkan lamanya disekolah dan membuat tingkta ke fokusn siswa berkurang pada saat pelajaran terakhir dan jug lamanya disekolah membuat siswa menjadi lelah seharian belajar dan gurupun kurang kreatif dalam memberikana pelajaran kepada siswa, terlihat dari praktiknya jug jarang mengingat ini sekolah SMK yang harus lebih banyak praktiknya namun hanya kebnyakan teori dan catatat mencatat dalam kelas.

2. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)

Prestasi yang bersifat efektif (ranah rasa) merupakan penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), pendalaman dan penghayatan.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap Terkait dengan Penerima:

“jadi kalau efektif yah efektif karna tidak jauh beda dengan sebelumnya karena tahun sebelumnya kita juga bisanya pulang jam 3 cuman beda 1,2 jam jadi tidak ada perubahan yang signifikan namun dengan adanya penambahan jam seperti ini kita berharap juga prestas siswa lebih meningkat karna sebagian waktunya ada disekolah.”.(Hasil wawancara NN,11 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan teori (Muhibbin Syah, 2004); Prestasi yang bersifat efektif

(ranah rasa) yaitu merupakan penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), pendalaman dan penghayatan,

Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa seperti yang sudah diketahui bersama selama kurang dari 1 tahun sistem *full day school* berjalan proses pembelajaran berjalan dengan lancar, adapun sedikit kendala itu dari orang tua ataupun lingkungan sekitar tetapi itu semua sudah bisa diatasi oleh pihak sekolah dan menjadikannya sebagai sebuah motivasi agar kedepannya sekolah menjadi bisa lebih baik.

Selanjutnya Berdasarkan hasil Guru SMKN SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap terkait sambutan:

“untuk program ini kita menyambut dengan baik, Karen diman kita seharian penuh bersama siswa dari pagi sampai sore waktu kita disekolah semua jadi ikatan anatar siswa dengan guru itu makin dekat sehingga kita upayakan bagaimana siswa dapat menjalin hubungan baik dengan siswa lainnya maupun dengan gurunya mengingat ini perlu di tingkatkan rasa kekeluargaannya Karena seharian penuh waktu kita sama disekolah”. (Hasil wawancara ARA, 11 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan dengan teori (Muhibbin Syah, 2004); Prestasi yang bersifat efektif (ranah rasa) yaitu merupakan penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), pendalaman dan penghayatan,

Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk semua guru selalu memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan metode yang kreatif dan inovatif agar tidak semua cepat bosan saat pelajaran. Selama kurang dari 1 tahun ini.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru SMKN 6

Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap terkait Apresiasi:

“Jadi untuk efektivnya siswa menerima pelajaran sampai jam terkahir selalu kita tekanka untuk mingkatkan rasa saling menghargai anatar siswa agar siswa mampu dengan tenag mengikuti mata peajaran sampai jam terkahir dengan penuh rasa saling menghargai anatar siswa dan itu sudah berjalan dengan baik”. (Hasil wawancara AA, 11 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas yang jika disesuaikan dengan dengan teori (Muhibbin Syah, 2004); Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu merupakan penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), pendalaman dan penghayatan,

Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa selaku guru siswa selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada para siswa serta memberikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa tidak cepat jenuh dan bisa tetap fokus ketika menerima pelajaran. Apalagi ketika sekolah menerapkan sistem *full day school* pihak sekolah memberikan tambahan.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru SMKN 6

Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap terkait pendalaman dan penghayatan:

“ jadi siswa disini alhamdullillah tetap fokus dalam mengikuti pelajaran dan termasuk mampu memahami dengan baik meskipun ada penambahan jam pelajaran tapi itu tidak terlalu berpengaruh bagi daya tanggap siswa dalam peljaran karna tahun sebelumnya juga biasanya pulang jam 3 jadi tidak ada sikap yang berlebihan dalam menerima program Full Day School ini”.(Hasil wawancara AAP, 11 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan dengan teori (Muhibbin Syah, 2004); Prestasi yang bersifat

afektif (ranah rasa) yaitu merupakan penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), pendalaman dan penghayatan,

Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa dengan adanya penambahan jam waktu pelajaran tidak berpengaruh pada kefokusannya siswa dalam mengikuti pelajaran karena sebelumnya juga terkadang pulang jam 3 jadi tidak ada sikap yang begitu berlebihan dalam menjalani sistem *Full Day School*.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa SMKN 6 Sidrap terkait penerimaan:

“Disini itu kak Penggunaan media atau alat dalam belajar masih sangat kurang ini karena kurangnya jadwal praktik kak dan tidak menentukannya praktik siswa kadang-kadanggi praktiknya kak sedangkan seharusnya kita disini bagusnya praktiknya yang diperbanyak karena SMK.” (Hasil wawancara SP, 11 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan dengan teori (Muhibbin Syah, 2004); Prestasi yang bersifat efektif (ranah rasa) yaitu merupakan penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), pendalaman dan penghayatan,

Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk Metode pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam mengajar belum dikatakan inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa sesuai dengan karakteristik Sekolah Menengah Kejuruan dimana pada siswa sekolah kejuruan dibutuhkan adanya banyak praktik dalam pelajaran bukan hanya dalam kelas saja akan tetapi harus mendalami banyak praktik yang diterapkan

dalam proses pembelajaran disekolah seperti kegiatan-kegiatan praktik yang menjadi ciri khas dari sekolah menengah kejuruan.

3. Prestasi yang bersifat psikomotorik (rana karsa)

Prestasi yang bersifat psikomotorik (rana karsa) Merupakan keterampilan yang bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun disekolah kepada orang tua, maka anak tersebut mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap Terkait dengan Psikomotorik

“jadi memang disini kita terus selalu menanamkan nilai kekeluargaan antara siswa dan guru karna mengingat hampir searian penuh kita bersama disekolah dengan menanamkan nilai kesopanan dalam kelas baik itu juga diluar ruangan.” (Hasil wawancara NN, 11 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan teori (Muhibbin Syah, 2004); Prestasi yang bersifat psikomotorik (rana karsa) yaitu keterampilan yang bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun disekolah kepada orang tua, maka anak tersebut mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa guru dan tenaga kependidikan ikut berpartisipasi aktif dalam melaksanakan pengembangan karakter di lingkungan sekolah yaitu mengawasi dan mengontrol tentang pelaksanaan pengembangan karakter

disamping mereka juga harus memberikan contoh teladan dalam kehidupan keseharian di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah..

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru SMKN 6 Sidrap yaitu:

“Sebenarnya disini dek kita itu sebagai guru selalu memposisikan diri sebagi orang tua disekolah yang selalu mengingatkan tentang sopan santun pada siswa yang mnjadi kendala juga disini kadang siswa juga sudah mulai tidak semangat pada saat jam terakhir karna mungkin habis asar kita pulang dan juga mungkin lelah juga seharian menerima pelajaran”. (Hasil wawancara ARA, 11 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan dengan teori (Muhibbin Syah, 2004); Prestasi yang bersifat psikomotorik (rana karsa) yaitu keterampilan yang bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun disekolah kepada orang tua, maka anak tersebut mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk pendidikan karakter siswa di dalam kelas melibatkan semua Guru dan tenaga pendidik yang mengajar sedangkan ketika berada di luar kelas dan lingkungan sekolah melibatkan kepala sekolah, seluruh guru dan tenaga pendidik sekolah. Setiap warga sekolah mempunyai peran masing- masing dan persepsi yang sama dalam mendukung keterlaksanaan pengembangan karakter siswa.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru SMKN 6 Sidrap terkait pskomotorik yaitu :

“kalau disini kita sebagai pengajar sudah pasti bertindak sebagai orang tua di sekolah yang selalu menanamkan nilai-nilai kesopanan keseharian di sekolah, dan juga yang menjadi kendala di sekolah ini sarana prasarananya belum menunjang kondisi kelas tidak baik, sehingga membuat siswa juga begitu cepat tidak fokus dalam menerima arahan masukan atau pelajaran dari guru”. (Hasil wawancara AA, 11 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan dengan teori (Muhibbin Syah, 2004); Prestasi yang bersifat psikomotorik (rana karsa) yaitu keterampilan yang bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun di sekolah kepada orang tua, maka anak tersebut mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk Rana Karsa dapat disimpulkan bahwa Siswa akan lebih cepat bosan dan stress dengan lingkungan sekolah, karena melihat jadwal kegiatan pembelajaran yang padat, membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis maupun intelektual yang bagus. Namun demikian, bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah namun Faktor sarana dan prasarana sangat berpengaruh, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kemajuan sekolah, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang baik dalam hal sarana prasarana.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru SMKN 6 Sidrap terkait adab :

“disini itu dek guru yang sudah PNS baru sekitar 4 orang yang lainnya itu masi tenaga pembantu Honorer jadi hal itu juga mempengaruhi pendidikan untu siswa karan mungkin tenaga pengajar disini lebih bnyak yang masih muda honorer jdi itu juga mempengaruhi”.(Hasil wawancara AAP, 11 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan dengan teori (Muhibbin Syah, 2004); Prestasi yang bersifat psikomotorik (rana karsa) yaitu keterampilan yang bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun disekolah kepada orang tua, maka anak tersebut mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa Rendahnya konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh penerapan *full day school* yang belum maksimal. Sistem *full day school* yang diterapkan di SMKN 6 Sidrap tidak diiringi dengan pemenuhan faktor yang menunjang keberhasilan program *full day school*. Faktor-faktor penunjang yang belum terpenuhi antara lain, pengembangan manajemen pendidikan, sarana prasarana, sumber daya manusia dan pendanaan.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa SMKN 6 Sidrap yaitu:

“disini kak siswa kadang sulit berkonsentrasi dengan baik terutama pada saat jam-jam akhir dan siswa juga merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung lama dari pagi hingga sore. Waktu sekolah yang lama dan suasana kelas yang kurang nyaman membuat siswa sulit untuk berkonsentrasi dalam menerima pembelajaran.”(Hasil wawancara SP, 11 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan dengan teori (Muhibbin Syah, 2004); Prestasi yang bersifat psikomotorik (rana karsa) yaitu keterampilan yang bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, misalnya siswa menerima pelajaran

tentang adab sopan santun disekolah kepada orang tua, maka anak tersebut mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk Dari segi sarana prasarana masih banyak kekurangan. Hal ini tidak hanya menyangkut gedung saja, akan tetapi terdapat komponen lain yang ada di dalamnya. Ada beberapa sarana prasarana yang harus ditambah maupun diperbaiki. Sarana dan prasarana yang harus diperbaiki diantaranya penambahan LCD, pendingin ruangan, serta alat kebersihan kelas. di SMKN 6 Sidrap belum menggunakan media LCD dalam penyampaian materi pembelajaran, karena LCD yang ada masih terbatas. Pemenuhan sarana dan prasarana harus dilakukan agar siswa merasa nyaman pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan Siswa mampu berkonsentrasi dengan baik apabila sarana dan prasarana dapat terpenuhi.

D. Bentuk faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Impelementasi program *full day school* di SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yaitu yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah, dan menjadi lebih dari sebelumnya.

Selanjutnya factor penghambat berdasarkan apa yang terjadi dilapangan bahwa terkait Pelaksanaan sistem *full day school* dalam pendidikan karakter siswa di SMKN 6 Sidrap terdapat faktor pendukung untuk keberhasilan pendidikan.

Demi tercapainya sebuah tujuan pendidikan tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang mendukung dan berkomitmen pada tugasnya. Kepala Sekolah SMKN 6 Sidrap mengungkapkan bahwa tenaga pengajar baik PNS ataupun Honorer sudah sepakat dan ada keseriusan menjalankan semua program sekolah yang ada, faktor pendukung pelaksanaan sistem *full day school* adalah sumber daya manusia, tenaga pendidik, dan segala sesuatunya termasuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah mendukung dilaksanakan *full day school*. pendukung dari pelaksanaan sistem *full day school* diantaranya adalah adanya kesepakatan dan keseriusan tenaga pendidik. Selain itu dukungan dari orang tua juga mendukung diterapkannya sistem *full day school* dalam pendidikan karakter siswa.

2. Faktor Penghambat

Yaitu hal yang menyebabkan jalannya suatu pencapaian menjadi terkendala dan tidak berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Selanjutnya faktor penghambat berdasarkan apa yang terjadi dilapangan bahwa terkait dari segi Materi pembelajaran di SMKN 6 sidrap belum sepenuhnya meliputi pembelajaran yang meliputi pengetahuan, sikap dan kurangnya pemenuhan dalam bidang praktik keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi sekolah menengah kejuruan. sehingga dalam penggunaan alat guru tidak memaksimalkan penggunaan alat yang ada dalam proses kegiatan belajar mengajar Dengan demikian pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa dalam membantu mengoptimalkan bakat,

minat dan potensi yang dimiliki belum terlaksana dengan baik karena sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sistem pembelajaran yang digunakan belum berorientasi pada lingkungan. Belum dilaksanakan pembelajaran di luar kelas, yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan sosial.

E. Pembahasan

Penelitian ini terkait dengan prestasi yang bersifat kognitif, prestasi yang bersifat afektif, dan prestasi yang bersifat psikomotorik dari Implementasi Program pelaksanaan *Full Day School* di SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap.

1. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta).

Menurut (Muhibbin Syah, 2004) Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta) yaitu merupakan pengamatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti).

Selanjutnya dapat disimpulkan terkait Prestasi yang bersifat Kognitif (Rana Cipta) dengan apa yang di uraian di atas yang kemudian dikombinasikan dengan hasil observasi selama di lapangan dapat diketahui bahwa penerapan *Full Day School* sebagian siswa banyak mengeluhkan lamanya disekolah dan membuat tingkat ke fokus siswa berkurang pada saat pelajaran terakhir dan jug lamanya disekolah membuat siswa menjadi lelah seharian belajar dan gurupun kurang kreatif dalam memberikana pelajaran kepada siswa, terlihat dari praktiknya jug jarang mengingat ini sekolah SMK yang harus lebih banyak praktiknya namun hanya kebanyakan teori dan catat mencatat dalam kelas.

Berdasarkan hasil diuraikan di atas yang jika di sesuaikan dengan teori (Muhibbin Syah, 2004); yang digunakan terlihat masih kurang efektifnya dari segi manajemen pendidikan, sekolah *full day school* di SMKN 6 Sidrap memiliki konsep yang mengedepankan akhlaq dan prestasi akademik. Akan tetapi manajemen pendidikan yang ada belum dikelola dengan baik. Kepemimpinan sekolah juga belum didukung dengan peningkatan kualitas kepribadian dan konsep pendidikan kontemporer yang didukung dengan kegiatan orientasi program. Pihak sekolah belum menyusun program-program apa saja yang akan dilaksanakan guna menunjang keberhasilan program *full day school* di SMKN 6 Sidrap.

2. Prestasi yang bersifat Afektif (Rana Rasa)

Menurut Menurut teori (Muhibbin Syah, 2004); Prestasi yang bersifat afektif (ranah Rasa) yaitu merupakan penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), pendalaman dan penghayatan.

Selanjutnya dapat disimpulkan terkait prestasi yang bersifat afektif (Rana Rasa) dengan apa yang di uraian di atas yang kemudian dikombinasikan dengan hasil observasi selama di lapangan dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam mengajar belum dikatakan inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa sesuai dengan karakteristik Sekolah Menengah Kejuruan dimana pada siswa sekolah kejuruan dibutuhkan adanya banyak praktik dalam pelajaran bukan hanya dalam kelas saja akan tetapi harus mendalami

banyak praktik yang diterapkan dalam proses pembelajaran disekolah seperti kegiatan-kegiatan praktik yang menjadi ciri khas dari sekolah menengah kejuruan.

Berdasarkan hasil yang di uraikan di atas yang jika di sesuaikan dengan teori (Muhibbin Syah, 2004); yang digunakan terlihat masih kurang Dari segi kualitas pendidik, keterampilan dalam mengajar dan keterampilan yang dimiliki guru masih kurang. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*) dan dalam penyampaiannya guru hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa cepat bosan dengan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dan siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. Sistem *full day school* menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, dengan cara menggunakan berbagai metode pembelajaran yang ada sesuai dengan standar sekolah kejuruan yang mengedepankan bakat minat dan aktualisasi sesuai dengan jurusannya. Hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran tidak menimbulkan kebosanan pada siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Prestasi yang bersifat Psikomotorik (Rana Karsa)

Menurut teori (Muhibbin Syah, 2004); Prestasi yang bersifat psikomotorik (*rana Karsa*) yaitu keterampilan yang bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun disekolah kepada orang tua, maka anak tersebut mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dapat disimpulkan terkait Prestasi yang bersifat Psikomotorik (*Rana Karsa*) dengan apa yang di uraian di atas yang kemudian dikombinasikan

dengan hasil observasi selama di lapangan dapat diketahui bahwa siswa akan lebih cepat bosan dan stress dengan lingkungan sekolah, karena melihat jadwal kegiatan pembelajaran yang padat, membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis maupun intelektual yang bagus. Namun demikian, bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah namun faktor sarana dan prasarana sangat berpengaruh, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kemajuan sekolah, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang baik dalam hal sarana prasarana.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Implementasi Program *full day school* di SMKN 6 Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap, program *full day school* itu sendiri ditinjau dari aspek :

1. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta), dapat diketahui bahwa penerapan *Full Day School* sebagian siswa banyak mengeluhkan lamanya disekolah dan membuat tingkat ke fokusan siswa berkurang pada saat pelajaran terakhir dan juga lamanya disekolah membuat siswa menjadi lelah seharian belajar dan gurupun kurang kreatif dalam memberikana pelajaran kepada siswa, terlihat dari praktiknya jug jarang mengingat ini sekolah SMK yang harus lebih banyak praktiknya namun hanya kebnyakan teori dan catatat mencatat dalam kelas.
2. Prestasi yang bersifat Afektif (rana rasa), diketahui bahwa metode pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam mengajar belum dikatakan inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa sesuai dengan karakteristik Sekolah Menengah Kejuruan dimana pada siswa sekolah kejuruan dibutuhkan adanya banyak parktik dalam pelajaran bukan hanya dalam kelas saja akan tetapi harus mendalami banyak prkatik yang diterapkan dalam proses pembelajaran disekolah seperti kegiatan-kegiatan praktik yang menjadi ciri khas dari sekolah menengah kejuruan. Prestasi yang
3. bersifat psikomotorik (rana karsa), siswa akan lebih cepat bosan dan stress dengan lingkungan sekolah, karena melihat jadwal kegiatan pembelajaran yang padat, membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis maupun intelektual

yang bagus. Namun demikian, bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah namun faktor sarana dan prasarana sangat berpengaruh, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kemajuan sekolah, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang baik dalam hal sarana prasarana.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan terus mengembangkan sekolah dengan inovasi-inovasi baru untuk membawa perubahan sekolah menjadi lebih baik. Terutama inovasi-inovasi baru dalam rangka memaksimalkan pendidikan karakter siswa.
2. Guru diharapkan meningkatkan lagi pemantauan berbagai kegiatan yang ada. Dan teruslah berkarya dan mengembangkan kreatifitas dalam proses pembelajaran dengan metode-metode yang efektif dan menyenangkan. Dan terus memperbaiki diri dalam hal apapun terkait dengan diri sendiri maupun dalam mengembangkan lembaga sekolah.
3. Peserta didik diharapkan aktif mengikuti setiap kegiatan di sekolah dalam pelaksanaan *full day school*, dan diharapkan mampu mengamalkan berbagai kebiasaan yang dilaksanakan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Salim. 2009. *Full Day School Harus Proposional Sesuai Dengan Jenis dan Jenjang Sekolah. Pendidikan dan Pengembangan*. Jokjakarta: Ar-Ruuz Media.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Noer, Hasan. 2006. *Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rossidy, Imron. 2009. *Pendidikan Berpradigma Inklusif*. Malang: UIN Malang Press.
- Salim, Peter. 1988. *Advanced English. Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastiningsih, Wiwik. 2008. *Full Day School & Optimisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Paradigma.
- Surtanti, Trionegoro. 1989. *Anak Super Normal dan Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syah, muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tholkah, Imam. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan* . Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Sumber Perundang-Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

RIWAYAT HIDUP



A SITTI SARAH 08 Januari 1995 Anak ke dua dari dua bersaudara anak kandung pasangan bapak H. A. Jamaluddin dan Ibu

HJ.A Sakka, SDN 2 BILA Kabupaten Sidrap Tamat Tahun 2007

lanjut Mts as'adiyah putri 1 pusat sengkang Tamat Tahun 2010

lanjut SMA Negeri I dua pitue sidrap Kab. Sidrap Tahun 2013 Melanjutkan Pendidikan pada program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar pada program Strata Satu (S1)

Berkah Rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan Studi dengan judul “**IMPLEMENTASI PROGRAM FULL DAY DI SMKMN 6 KECAMATAN PITU RIAWA KABUPATEN SIDRAP**”

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN